

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA KLIEN PERILAKU KEKERASAN DENGAN INTERVENSI
INOVASI *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY* (REBT)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI DI RUANG
BELIBIS RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA**

***ANALYSIS OF CLINICAL PRACTICE NURSING TO CLIENTS VIOLENT
BEHAVIOR WITH INNOVATION INTERVENTION RATIONAL EMOTIVE
BEHAVIOUR THERAPY (REBT) TO CONTROLLING EMOTIONS
IN THE BLIBIS ROOM RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA***

Yudistira Fahry Mahardika¹, Linda Dwi Novial F.²



DISUSUN OLEH :

YUDISTIRA FAHRY MAHARDIKA., S.Kep

2111102412001

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Perilaku
Kekerasan dengan Intervensi Inovasi *Rational Emotive Behaviour Therapy*
(REBT) Terhadap Kemampuan Mengendalikan Emosi di Ruang Belibis
RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda**

*Analysis of Clinical Practice Nursing to Clients Violent Behavior with
Innovation Intervention Rational Emotive Behaviour Therapy
(REBT) to Controlling Emotions in The Blibis Room
RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda*

Yudistira Fahry Mahardika¹, Linda Dwi Novial F.²



Disusun Oleh :

Yudistira Fahry Mahardika., S.Kep

2111102412001

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA KLIEN PERILAKU KEKERASAN DENGAN INTERVENSI
INOVASI *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY* (REBT)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI DI RUANG
BELIBIS RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA**

Bersama dengan surat ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti

Ns. Linda Dwi Novial F, M.Kep., Sp.Jiwa
NIDN : 1973.1103.199505.2.004

Yudistira Fahry Mahardika., S.Kep
2111102412001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Profesi Ners**



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN : 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA KLIEN PERILAKU KEKERASAN DENGAN INTERVENSI
INOVASI *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY* (REBT)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI DI RUANG
BELIBIS RSJD ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Yudistira Fahry Mahardika., S.Kep

2111102412001

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 23 Juni 2022

Penguji I

Ns. Mukripah Damaivanti., S.Kep., MNS
NIDN : 1110118003

Penguji II

Ns. Dwi Rahmah F., M.Kep
NIDN : 1119097601

Penguji III

Ns. Linda Dwi Novial F., M.Kep., Sp.Jiwa
NIDN : 1973.1103.1995052.004

Mengetahui.

Kettra Program Studi Profesi Ners



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN : 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Klien Perilaku Kekerasan dengan Intervensi Inovasi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap Kemampuan Mengendalikan Emosi di Ruang Belibis RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Yudistira Fahry Mahardika¹, Linda Dwi Novial F.²

INTISARI

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Faktor penyebab resiko perilaku kekerasan salah satunya adalah situasi berduka yang berkepanjangan dari seseorang karena ditinggal oleh seseorang yang dianggap penting. Penelitian terapi *Rasional Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terbukti dapat mengatasi solusi pada emosi dan perilaku terhadap mengendalikan emosi pada pasien perilaku kekerasan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang terkait dengan menganalisis REBT pada pasien yang mengalami perilaku kekerasan. Analisis keperawatan yang digunakan adalah dengan memberikan terapi REBT pada klien dengan perilaku kekerasan, terapi yang diberikan dalam sehari sekali pertemuan selama 15-30 menit. Nilai ukur menggunakan RUFA jumlah responden dalam analisis keperawatan ini adalah 1 pasien. Hasil intervensi inovasi setelah dilakukan pemberian terapi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) pada buku kerja klien menunjukkan bahwa klien dapat membedakan fakta dengan opininya, klien mampu berfikir secara rasional dan dapat mengidentifikasi perasaannya, pada lembar penilaian menggunakan RUFA didapatkan penurunan nilai secara bertahap yang berarti terdapat perubahan kemampuan mengendalikan emosi pada klien Tn.S dengan perilaku kekerasan.

Kata kunci: perilaku kekerasan, REBT, mengendalikan emosi.

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Dosen

²Pembimbing di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***Analysis of Clinical Practice Nursing to Clients Violent Behavior with Innovation
Intervention Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) to Controlling Emotions
in the Blibis Room RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda***

Yudistira Fahry Mahardika¹, Linda Dwi Novial F.²

ABSTRACT

Violent behavior is a form of behavior that aims to injure someone physically or psychologically. One of the risk factors for violent behavior is a prolonged grieving situation from someone who is left by someone who is considered important. Research on Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) has been shown to be able to address solutions to emotions and behaviors to control emotions in patients with violent behavior. This study is supported by research related to analyzing REBT in patients who experience violent behavior. The nursing analysis used is to provide REBT therapy to clients with violent behavior, therapy is given once a day for 15-30 minutes. The measuring value using RUFA the number of respondents in this nursing analysis is 1 patient. The results of the innovation intervention after giving Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) therapy in the client's workbook showed that the client was able to distinguish facts from his opinion, the client was able to think rationally and could identify his feelings, on the assessment sheet using RUFA a gradual decrease in value was obtained, which means there are changes in the ability to control emotions in clients Tn.S with violent behavior.

Keywords: *violent behavior, REBT, controlling emotions.*

¹*Student Nurse Professional Study Program at Muhammadiyah University of East Kalimantan*

²*Lecturer at Muhammadiyah University of East Kalimantan*

PENDAHULUAN

Pada masa ini suku bangsa Yunani dan Arab percaya bahwa gangguan jiwa disebabkan karena tidak berfungsinya organ otak. Pengobatan pada masa ini telah menggabungkan berbagai pendekatan pengobatan seperti: memberikan ketenangan, mencukupi asupan gizi yang baik, melaksanakan kebersihan badan yang baik, mendengarkan musik dan melakukan aktivitas rekreasi. Perkembangan keperawatan jiwa pada abad 21 lebih menekankan pada upaya preventif melalui pengembangan pusat kesehatan mental, praktek mandiri, pelayanan di rumah sakit dan pelayanan *day care* serta mengidentifikasi pemberian asuhan keperawatan pada kelompok berisiko tinggi dan pengembangan sistem *management patient care* dengan pendekatan multidisipliner (Erita, dkk, 2019). Gangguan jiwa adalah seseorang dari segi mental terganggu bahkan pikirannya tidak bisa digunakan secara normal. Gangguan jiwa berat dikenal juga dengan sebutan psikosis adalah skizofrenia (Pengaribuan, dkk, 2022).

Menurut data WHO Tahun 2021, masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Terlebih di masa pandemi COVID-19, permasalahan kesehatan jiwa akan semakin berat untuk diselesaikan. Dampak dari pandemi COVID-19 ini tidak hanya terhadap kesehatan fisik saja, namun juga berdampak terhadap kesehatan jiwa dari jutaan orang, baik yang terpapar langsung oleh virus maupun pada orang yang tidak terpapar. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif (Kemenkes, 2021).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda pada tahun 2021 mencatat jumlah pasien masuk untuk dirawat sebesar 1163 jiwa dengan rata-rata jumlah pasien perbulan 110 jiwa, dengan presentase 30,3% yang mengalami halusinasi, 22,6% mengalami perilaku kekerasan, 17% dengan isolasi sosial, 10,3% mengalami waham, 17,1 % dengan masalah harga diri rendah, dan 2,7% mengalami resiko bunuh diri. Data tahun 2020 (Januari–Desember) tercatat jumlah pasien 1.155 dengan rata-rata jumlah perhari 113 orang dengan presentase halusinasi 33,7%, perilaku kekerasan 24,6%, isolasi sosial 18,6%, waham 9%, harga diri rendah 11,5%, dan resiko bunuh diri 2,6%. Gangguan halusinasi mengalami peningkatan dari 22,6% tahun 2020 menjadi 33,7 % tahun 2021 (Rekam Medik RSJD AHM, 2021).

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Faktor penyebab resiko perilaku kekerasan salah satunya adalah situasi berduka yang berkepanjangan dari seseorang karena ditinggal oleh seseorang yang dianggap penting. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam 2 bentuk yaitu sedang berlangsung Perilaku Kekerasan atau riwayat perilaku kekerasan (Untari & Kartina, 2020). Resiko perilaku kekerasan merupakan salah satu respon marah yang diespresikan dengan melakukan ancaman, mencederai diri sendiri maupun orang lain. Pada aspek fisik tekanan darah meningkat, denyut nadi dan pernapasan meningkat, marah, mudah tersinggung, mengamuk dan bisa mencederai diri sendiri. Perubahan pada fungsi kognitif, fisiologis, afektif, hingga perilaku dan sosial hingga menyebabkan resiko perilaku kekerasan (Hulu, 2022).

Pada klien yang mengalami perilaku kekerasan yaitu salah satu respon marah yang diespresikan dengan melakukan ancaman, mencederai diri sendiri maupun orang lain. Pada aspek fisik tekanan darah meningkat, denyut nadi dan pernapasan meningkat, marah, mudah tersinggung, mengamuk dan bisa mencederai diri sendiri. Perubahan pada fungsi kognitif, fisiologis, afektif, hingga perilaku dan sosial hingga menyebabkan resiko perilaku kekerasan (Pengaribuan, dkk, 2022).

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) pertama kali diperkenalkan oleh Albert Ellis pada tahun 1950-an. REBT merupakan salah satu psikoterapi yang bertujuan untuk mengurangi atau

mengontrol keyakinan pasien yang tidak rasional dan pola pikir negatif yang dapat menyebabkan masalah emosional atau perilaku. Terapi REBT dapat mengubah pola perilaku maladaptif menjadi adaptif, meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku agresif yang sebelumnya tidak dapat dikendalikan, mampu berfikir yang rasional, memahami rentang dari perasaan senang sampai marah yang dirasakannya, mampu membedakan antara kenyataan dengan persepsi terhadap suatu kondisi atau peristiwa, sehingga pasien dapat melakukan coping yang adaptif terhadap suatu peristiwa dalam jangka waktu lama (Thalib & Abdullah, 2022).

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di atas, maka peneliti ingin melakukan dan mengetahui analisis praktik klinik keperawatan pada klien perilaku kekerasan dengan intervensi inovasi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap kemampuan mengendalikan emosi di Ruang Belibis RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda tahun 2022.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan intervensi inovasi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terhadap kemampuan mengendalikan emosi di Ruang Belibis RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda tahun 2022. Adapun layanan unggulan yang diberikan rumah sakit ini adalah klinik berhenti merokok, klinik hipnoterapi, pelayanan rehabilitasi penyalahgunaan dan ketergantuan NAPZA dan terapi gangguan tidur (polisomnografi). Selain itu rumah sakit ini memberikan beberapa jenis pelayanan seperti pelayanan rawat inap psikiatri, pelayanan rawat jalan psikiatri, pelayanan rawat jalan dan rawat inap psikologi, pelayanan gawat darurat psikiatri dan pelayanan NAPZA. Ruang PERGAM merupakan pasien dengan kondisi Akut yang terdiri dari 3 intensif dengan penilaian RUPA SCORE dan PANSS.

HASIL

Pelaksanaan tindakan keperawatan inovasi memberikan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) sebagai terapi suportif pada pasien kelolaan yaitu bapak S yang dilakukan selama tiga hari dari tanggal 06 Juni 2022 sampai 08 Juni 2022 di ruang Belibis RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dengan tujuan untuk mengurangi tanda dan gejala perilaku kekerasan berupa kemampuan mengendalikan emosi. Sedangkan pada pasien kontrol tidak dilakukan tindakan inovasi hanya dilakukan tindakan Generalis saja. Berikut ini hasil Evaluasi pasien kelolaan dari tanggal 6 Juni-08 Juni 2022 dan dari pasien kontrol dari tanggal 29 Mei- 04 Juni 2022:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pasien Kelolaan

No	Unsur Evaluasi	Pasien Kelolaan							
		Pre (06 Juni 2022)				Post (8 Juni 2022)			
1.	RUFA	RUFA : (Skor 21 – 30) Intensive III				RUFA : (Skor 21 – 30) Intensive III			
2.	Indikator SLKI	KH		Sb	Tg	KH		Sb	Tg
		Verbalisasi Ancaman kepada orang lain		2	5	Verbalisasi Ancaman kepada orang lain		5	5
		Perilaku Menyerang		2	5	Perilaku Menyerang		5	5
		Sebelum Terapi				Sesudah Terapi			
		Subjektif : Klien mengatakan mengamuk, mengancam ingin membunuh dan melempar kaca karena tidak segera meminum obat ketika di suruh kakak iparnya, sehingga				Subjektif : Klien mengatakan saat ini mulai mengerti bahwa apa yang saya rasakan tidak terbukti semuanya, sebaiknya saya tinggalkan tidak diikuti, saya merasa perilaku			

		<p>terjadi keributan. Sebelum MRS klien sempat marah-marrah dan mengamuk, klien merasa di pukul duluan . Akibat merasa di pukul duluan kemudian saya mengamuk melempar kaca rumah karena saya emosi.</p> <p>Objektif : Klien terlihat masih tegang, emosi klien masih labil, intonasi klien masih cepat, pandangan masih tajam, tekanan darah 131/83 mmHg, nadi 82x/m, nafas 20x/m.</p>	<p>saya semuanya hanya perasaan saya aja.</p> <p>Klien juga mengatakan saya sadar semua hanya perasaan saja, jika ada perasaan itu lagi saya harus berfikir yang baik sesuai kenyataan yang ada dan tidak akan marah-marrah lagi dan berfikir secara positif rasional.</p> <p>Klien mengatakan saya bisa menahan emosi dengan berfikir secara rasional,</p> <p>Objektif : Klien ekspresinya tidak tegang lagi, merasa lebih tenang dan paham akan kondisinya.</p>
--	--	---	---

Tabel 2 Hasil Evaluasi Pasien Kontrol

No	Unsur Evaluasi	Pasien Kontrol					
		Pre (29 Mei 2022)			Post (4 Juni 2022)		
1.	RUFA	RUFA : (Skor 21 – 30) Intensive III			RUFA : (Skor 21 – 30) Intensive III		
2.	Indikator SLKI	KH	Sb	Tg	KH	Sb	Tg
		Verbalisasi Ancaman kepada orang lain	2	5	Verbalisasi Ancaman kepada orang lain	4	5
		Perilaku Menyerang	2	5	Perilaku Menyerang	4	5
		Pasien hanya dilakukan tindakan generalis			Pasien hanya dilakukan tindakan generalis		

PEMBAHASAN

Dari hasil intervensi inovasi setelah dilakukan pemberian terapi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) pada buku kerja klien menunjukkan bahwa klien dapat membedakan fakta dengan opininya, klien mampu berfikir secara rasional dan dapat mengidentifikasi perasaannya, pada lembar penilaian menggunakan RUFA didapatkan penurunan nilai secara bertahap yang berarti terdapat perubahan kemampuan mengendalikan emosi pada klien Tn. S dengan perilaku kekerasan.

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) berdasar pada konsep bahwa emosi merupakan hasil dari proses pikir yang memungkinkan bagi manusia untuk memodifikasinya seperti proses untuk mencapai cara yang berbeda dalam kecenderungan untuk berpikir merasakan dan bertindak (Corsini & Wedding, 1989 dalam Froggatt, 2005). Reaksi emosional seseorang sebagian besar disebabkan oleh evaluasi, interpretasi, dan filosofi yang disadari maupun tidak disadari. Hambatan psikologis atau emosional tersebut merupakan akibat dari cara berpikir yang tidak logis dan irrasional, dimana emosi yang menyertai individu dalam berpikir penuh dengan prasangka, sangat personal, dan irrasional. Manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki rasional dan irrasional. Ketika berpikir dan bertindak laku rasional manusia akan efektif, bahagia, dan memiliki kemampuan. Ketika berpikir dan bertindak laku irrasional individu itu menjadi tidak efektif.

Menurut Froggatt (2005) REBT mengemukakan suatu penjelasan tentang sebab akibat biopsikososial yang merupakan kombinasi dari faktor biologis, psikologis dan sosial yang

mempengaruhi perasaan dan perilaku seseorang. REBT berdasarkan pada konsep emosi dan perilaku merupakan hasil dari proses pikir tentang apa yang mereka pikirkan, asumsikan dan yakini tentang diri sendiri, orang lain dan lingkungannya yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan sosial sehingga terlihat dari cara individu merasakan dan bertindak terhadap masalah yang dihadapinya.

Keadaan biologis seseorang juga mempengaruhi perasaan dan perilakunya, ini merupakan hal yang penting dan perlu diingat oleh therapist untuk memahami seberapa besar kemampuan manusia dapat berubah.

Menurut Stuart (2013), bahwa perilaku kekerasan dapat dilihat dari wajah tegang, tidak bisa diam, mengepalkan atau memukulkan tangan, rahang mengencang, peningkatan pernafasan, dan kadang tiba-tiba seperti kaget. Marah timbul karena kegiatan sistem saraf otonom bereaksi terhadap sekresi epineprin, sehingga tekanan darah meningkat, frekuensi denyut jantung meningkat, wajah merah, pupil melebar, dan frekuensi pengeluaran urin meningkat. Dengan diberikan REBT pada klien maka klien akan belajar untuk berpikir rasional, mengontrol perasaannya, dan perilakunya sehingga sistem saraf otonom tidak bereaksi dan respon fisiologis menjadi turun mencapai batas normal.

Pada aspek emosi terdapat penurunan untuk mengendalikan emosi pada bapak S setelah mendapatkan terapi REBT. Hal ini karena terapi REBT memberikan kesempatan pada klien untuk mengenali perasaan-perasaan yang disebabkan karena adanya pikiran yang tidak rasional terhadap setiap kejadian atau peristiwa yang membuat klien berperilaku kekerasan sehingga klien mengenali perasaan-perasaan yang dapat menimbulkan perilaku maladaptif. REBT adalah metode untuk memahami dan mengatasi masalah emosi dan perilaku (Froggatt, 2005).

REBT baik diberikan pada klien risiko perilaku kekerasan karena di dalam materi REBT menjelaskan pada klien cara berpikir rasional, mengubah emosi yang mengganggu menjadi emosi yang menyenangkan sehingga klien dapat menyelesaikan masalah. Berdasarkan pada konsep REBT bahwa emosi dan perilaku merupakan hasil dari proses pikir yang memungkinkan bagi manusia untuk memodifikasinya seperti proses untuk mencapai cara yang berbeda dalam merasakan dan bertindak (Froggatt, 2005).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) dalam Jurnal The 2nd International Conferences, Volume 2 Nomor 2 yang meneliti tentang mengendalikan emosi melalui REBT pada klien perilaku kekerasan di UPT Bina Laras Kras, Kabupaten Kediri dimana diperoleh bahwa ada perubahan yang bermakna terhadap kemampuan mengendalikan emosi sebelum mendapatkan REBT dengan setelah mendapatkan REBT. Perubahan yang terjadi adalah pada klien perilaku kekerasan yang mendapat REBT lebih baik secara bermakna dibandingkan dengan klien perilaku kekerasan yang tidak mendapatkan REBT. Ada pengaruh REBT terhadap kemampuan klien dalam mengontrol perilaku kekerasan melalui respon kognitif, emosi, perilaku, sosial, dan fisiologisnya.

Intervensi REBT sebagai salah satu intervensi pilihan tentunya memerlukan beberapa langkah untuk penerapannya, namun dirasakan oleh penulis masih terdapat kendala yang dapat menghambat hal tersebut. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan perawat tentang REBT karena merupakan terapi spesialisik dalam ilmu keperawatan jiwa.

Pengaruh REBT terhadap mengendalikan emosi pada klien kelolaan ini juga menjadi dasar pentingnya pembahasan lebih lanjut terkait penerapannya menggunakan SOP yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan standarisasi pelaksanaan REBT berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Bidang Pelayanan Keperawatan RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

KESIMPULAN

Telah diperoleh hasil analisis kasus kelolaan pada klien Bapak S dengan masalah perilaku kekerasan sejak tanggal 29 Mei 2022 sampai 8 Juni 2022 dengan menggunakan lima proses keperawatan, meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan dan perencanaan keperawatan

pada tanggal 29 Mei 2022, dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi keperawatan selama 7 hari perawatan (tanggal 29 Mei 2022 sampai 4 Juni 2022) untuk intervensi generalis masalah perilaku kekerasan dengan hasil evaluasi SP Klien Perilaku Kekerasan optimal dan dibudayakan.

Telah diperoleh hasil analisis pelaksanaan intervensi *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* yang diterapkan secara kontinyu pada klien Bapak H dengan masalah perilaku kekerasan selama 3 hari perawatan (tanggal 06 sampai 08 Juni 2022) diperoleh bahwa pada buku kerja klien menunjukkan bahwa klien dapat membedakan fakta dengan opininya, klien mampu berfikir secara rasional dan dapat mengidentifikasi perasaannya, pada lembar penilaian menggunakan RUFA didapatkan penurunan nilai secara bertahap yang berarti terdapat perubahan terjadinya kemampuan mengendalikan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, Madhani. (2021). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Risiko perilaku kekerasan*. Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Damaiyanti, Mukhrimah. 2012. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Erita, dkk. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Jiwa*. Diunduh pada: <http://repository.uki.ac.id/2703/1/BMPKEPERAWATANJIWA.pdf>
- Estika, Mei Wulansari. (2021). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Risiko Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Daerah dr Arif Zainuddin Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)*.
- Froggatt. (2005). *A brief introduction to rational emotive behaviour therapy, journal of rational emotive behaviour therapy, version Feb 2005*
- Hastuti, R. Y., Agustina, N., & Widiyatmoko, W. (2019). Pengaruh restrain terhadap penurunan skor panss EC pada pasien skizofrenia dengan perilaku kekerasan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 135-144. Diunduh pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4907/pdf>
- Hulu, Febri Warni. (2022). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Pada Penderita Skizofrenia: Studi Kasus*. Diunduh pada: <https://osf.io/hyd8w>
- Hulu, Febri Warni., dkk. (2022). *Penerapan Terapi Generalis SP 1-4 Dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Pada Penderita Skizofrenia*. Diunduh pada: <https://osf.io/a26mk>
- Jensen. (2008). *Evaluating the ABC models of rational emotive behaviour therapy theory: An analysis of the relationship between irrational thinking and guilt* (Thesis, The Faculty of Department Psychology Villanova University). Faculty of Department Psychology Villanova University, United State. Diperoleh dari [http:// ProQuest LLC](http://ProQuestLLC).
- Kemendes. (2021). *Kemendes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Diunduh pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemendes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>

- Kio, A. L., Wardana, G. H., & Arimbawa, A. G. R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kekambuhan Klien dengan Risiko perilaku kekerasan. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 69-72.
- Marlina, dkk. (2021). *Panduan Pelaksanaan REBT Berbasis Bisindo Untuk Korban Pelecehan Seksual Perempuan Disabilitas (Perempuan Tunarungu)*. Diunduh pada: http://repository.unp.ac.id/35173/1/Marlina_2021_Buku_Panduan_REBT_Berbasis_Bisindo.pdf
- Pardede, J. A., Siregar, L. M., & Halawa, M. (2020). Beban dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia yang Mengalami Perilaku Kekerasan. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 189-196. Diunduh pada: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v11i2.1980>
- Paturrochmah, Hany. (2020). Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Positif. *Vol. 4, No. 2, Jul-Des 2020*. Diunduh :https://scholar.archive.org/work/akcj2j56bnaa7igr5nznrlsfoxy/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/download/200-217/pdf
- Pengaribuan, Nurhayaty., dkk. (2022). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Pada Penderita Skiozfrenia: Studi Kasus*. Diunduh pada: <https://osf.io/typ3g>
- Putri. (2012). *Peningkatan respon kognitif dan sosial melalui REBT pada klien perilaku kekerasan di Rumah Sakit Bogor*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15 Nomor 3. Diunduh pada: jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/27/27
- Putri, M., Arif, Y., & Renidayati, R. (2020). Pengaruh Metode Student Team Achivement Division Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan. *Media Bina Ilmia*, 14(10), 3317-3326. Diunduh pada: <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/554/pdf>
- Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. (2021). *Rekam Medik*. *Stuart & Laraia (2013). Principles and Practice of psychiatric nursing. 10th edition. St Louis: Elsevier Mosby.*
- Thalib, Rilarahmawati & Abdullah, Rusli. (2022). *Literature Review: Pemberian Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengontrol Perilaku Agresif Pada Pasien Perilaku Kekerasan*. Diunduh pada: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/718/475>
- Utari, Silvia Nilam & Kartina, Irna. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Resiko Perilaku Kekerasan*. Diunduh pada: <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/961/1/NAS PUB%20SILVIA%20NILAM%20P17199.pdf>
- Yusuf, dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.